

AKTIVITAS PENGASUHAN SEBAGAI PREDIKTOR TINGKAH LAKU BERMASALAH

Rita Eka Izzaty
FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

Behavior problem is often observed among children. Ecological Theory depicts interaction of environmental factors which influence children's development. Parenting practices is one of factors that has been identified as predictors of the problem. emotional and social support, monitoring, and discipline are central dimensions of parental practices that are linked with children's adjustment, development, and well-being. A meta - analysis of 51 studies examining the relationship between parenting practices and externalizing behavior problems, involving 13 researchers and 49.564 subjects, is reported. This analysis extends previous works in the sense that it integrates diverse findings by correcting errors of sampling and measurements. The results show that several dimensions in parenting practices, namely emosional and social support, monitoring, and discipline are significant predictors of externalizing behavior problems.

Keywords : meta-analysis, parenting practices, externalizing behavior problems

A. Pendahuluan

Beberapa ahli mengemukakan bahwa tingkah laku bermasalah sejak usia anak-anak akan relatif stabil sepanjang waktu. Meskipun juga diyakini bahwa beberapa tingkah laku akan berubah seiring dengan usia, namun tetap diyakini dari hasil penelitian bahwa tingkah laku bermasalah eksternal yang muncul pada usia dini akan relatif stabil pada usia-usia selanjutnya (Campbell, 1995). Faktor-faktor yang dianggap sebagai faktor resiko adanya tingkah laku bermasalah terlihat dalam berbagai variasi bentuk tingkah laku di berbagai *setting*, baik di rumah maupun disekolah. Istilah tingkah laku bermasalah dalam beberapa jurnal penelitian berbeda-beda. Sebagai contoh, Lahey dan Loeber (Van As, 1997) menggunakan istilah *disruptive behavior*, sedangkan Achenbach dan Edelbrock (1981), Campbell (1995), Koot (1996), serta

Jensen (2005) menggunakan istilah *behavior problem*.

Dari beberapa kajian literatur, tingkah laku bermasalah anak secara umum dapat dipilah menjadi dua dimensi, yaitu tingkah laku bermasalah eksternal dan tingkah laku bermasalah internal (Achenbach dan Edelbrock, 1981; Campbell 1995; Jensen, 2005). Tingkah laku bermasalah eksternal merujuk pada tingkah laku yang ditunjukkan dengan karakteristik kegagalan anak dalam mengontrol emosi dan impuls-impuls pada dirinya, yang menyebabkan beberapa tingkah laku seperti tingkah laku agresif, tidak patuh, mengganggu, permusuhan, menentang, dan penyimpangan (Koot, 1996; Jensen, 2005). Secara umum, tingkah laku ini menyebabkan lingkungannya seperti orang tua, saudara, *peer group*, serta sekolah menjadi terganggu. Pada tingkah laku bermasalah internal, ditunjukkan

dengan karakteristik tingkah laku terlalu mengontrol emosi dan impulsnya sehingga tingkah laku yang muncul seperti menarik diri, penuh ketakutan, merasa tertekan, menghindar, dan oversensitif. Secara umum, anak tersebut lebih merasa menderita dibandingkan dengan orang-orang di lingkungannya (Breen and Altepeter dalam Van As, 1997).

Menurut Huaqing Qi dan Kaiser (2003) prevalensi anak-anak yang memiliki perilaku bermasalah diestimasi antara 3% sampai 6% dari populasi. Sementara itu, Saudino, Ronald dan Plomin (2005) mengatakan bahwa studi berdasar populasi terbaru menemukan angka prevalensi permasalahan pada anak berkisar dari 3,5% untuk masalah perhatian dan hiperaktivitas, 10,4% untuk masalah kecemasan, dan 21,9% untuk sampel yang memiliki skor total pada perilaku klinis. Prevalensi ini ada kemungkinan dapat meningkat bila usaha-usaha yang bersifat preventif dan kuratif tidak diperhatikan dengan baik. Perilaku bermasalah yang relatif stabil pada usia prasekolah diyakini dapat memprediksi berbagai macam perilaku bermasalah yang lebih serius pada masa selanjutnya. Hal ini dikuatkan oleh Leve, Kim, dan Pears (2005) bahwa perilaku bermasalah internal yang relatif terlihat stabil pada usia anak-anak akan meningkat pada masa selanjutnya.

Dalam kajian ini lebih mendalam ditekankan pada tingkah laku bermasalah eksternal. Hal ini dikarenakan tingkah laku tersebut sangat mengganggu lingkungan anak, sehingga sangat menarik untuk dikaji lebih dalam. Di samping itu, dari studi tentang berbagai faktor resiko yang berperan terhadap pembentukan permasalahan tingkah laku yang berfokus pada

tingkah laku eksternal lebih terlihat memiliki konsekuensi sosial yang negatif (Galboda *et al*, 2003).

B. Landasan Teori

1. Aktivitas Pengasuhan dan Tingkah Laku Bermasalah

Dari teori ekologis, anak dibesarkan dalam jaringan yang kompleks dari sistem yang saling berhubungan (Bronfenbrenner, 1979, 1989, 2005). Dalam *ecological system theory* yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner tersebut dikatakan bahwa proses yang terjadi di keluarga, seperti berbagai aktivitas yang berkenaan dengan pengasuhan anak dan *contextual factors*, seperti kelas sosial ataupun ras dari orang tua yang selalu berinteraksi dalam mempengaruhi perkembangan anak. Oleh karena itu, banyak sumber berperan dalam perkembangan adanya tingkah laku bermasalah pada anak-anak. Pernyataan ini juga dikuatkan oleh Leeuwen *et al* (2004) yang menyatakan bahwa selain faktor resiko individual seperti kecerdasan, defisit neuropsikologis dan temperamen, serta faktor protektif seperti pengasuhan, iklim keluarga, hubungan perkawinan, hubungan dengan teman sebaya, faktor kontekstual juga diyakini berperan terhadap adanya tingkah laku bermasalah pada anak-anak seperti: hubungan dengan tetangga, dan status sosioekonomi

Dalam beberapa prinsip yang diintisarikan teori ekologis dari Bronfenbrenner (1998) mengenai perkembangan anak, keluarga merupakan bagian dari lapisan mikrosistem, sebagai lingkungan yang paling berpengaruh pada perkembangan anak. Hal ini karena ikatan emosi yang diberikan orangtua sangat berperan kepada anak dalam pembentukan tingkah laku. Segala

aktivitas yang berkenaan dengan proses mengasuh atau membesarkan anak pada setiap ranah perkembangan menjadi sesuatu yang sangat berarti untuk perkembangan anak yang termanifestasi dalam tingkah lakunya (Brenner dan Fox, 1998). Istilah "ekologis" yang dikenalkan oleh Bronfenbrenner, mengacu pada konteks individu dalam berbagai situasi yang menyediakan bermacam-macam pola hubungan atau interaksi sosial, serta aturan-aturan dan kesempatan sosial yang bermanfaat untuk pembentukan tingkah laku (Guerra, Boxer, Kim, 2005). Dalam hal ini terlihat individu merupakan partisipan aktif dalam proses belajar seiring perkembangan setiap ranah perkembangan dirinya. Dari hasil partisipasi anak tersebut, dimungkinkan mendapatkan tekanan atau pengaruh sosial sebagai suatu konsekuensi dari interaksi. Satu konsekuensi negatif dari interaksi ini adalah bahwa penggunaan hukuman fisik dan verbal oleh orang tua dihubungkan dengan peningkatan tingkah laku bermasalah pada anak-anak (Jones et al, 2002).

Amato dan Fowler (2002) menyatakan bahwa penelitian selama lebih dari empat dasawarsa mengemukakan pentingnya peran *parenting* dalam penyesuaian diri anak. Anak yang dibesarkan oleh orang tua yang menunjukkan penerimaan ditunjukkan dengan perilaku kehangatan, dukungan emosi dan sosial, serta kontrol yang tegas dan konsisten berkorelasi dengan anak yang memiliki skor yang tinggi dalam berbagai hasil penyesuaian, termasuk kompetensi sosial, prestasi akademik, kesejahteraan psikologis. Dari beberapa kajian literatur, istilah *parenting* merujuk pada proses membesarkan dan mendidik anak dari lahir sampai usia dewasa. Hal ini biasanya dilaku-

kan oleh orang tua biologis, walaupun untuk di beberapa budaya tertentu yang bersifat kolektif, proses ini sering dibantu oleh keluarga terdekat, seperti kakek, nenek, ataupun pengasuh (<http://www.wikipedia.org>).

Selanjutnya, Amato dan Fowler (2002) menyatakan bahwa dukungan (*support*) secara emosi dan sosial, pengawasan (*monitoring*), dan kedisiplinan yang berhubungan dengan perlakuan terhadap anak merupakan dimensi sentral dari *parenting practices* yang dihubungkan dengan penyesuaian, perkembangan, dan kesejahteraan anak. Dukungan orangtua meliputi dukungan secara emosi dan sosial yang direfleksikan dalam tingkah laku seperti menolong setiap permasalahan, mendorong prestasi, dan menunjukkan rasa kasih sayang.

Pengawasan direfleksikan dengan tingkah laku yang mengawasi kegiatan anak, mengikuti kegiatan atau pekerjaan sekolah, hubungan dengan teman, serta konformitas yang berhubungan dengan keluarga dan norma komunitas. Disiplin berhubungan dengan aturan-aturan yang diberikan kepada anak dalam rangka pembentukan tingkah laku. Dimensi-dimensi ini bisa berarah positif seperti yang sudah digambarkan sebelumnya, artinya dimensi tersebut menjadi faktor pendukung terbentuknya perilaku yang baik bila dimensi tersebut dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Kebalikannya, dimensi itu pun bisa berarah negatif, yang berarti dapat menjadi penyebab terbentuknya tingkah laku yang bermasalah pada anak. Sebagai contoh, beberapa hasil studi mengatakan bahwa kurangnya keterlibatan orangtua pada berbagai aktivitas anak atau penerimaan yang kurang, kurangnya pengawasan, atau

monitoring orangtua yang sedikit, hukuman yang keras dan tidak konsisten, serta *reward* yang tidak memadai bagi tingkah laku yang positif diidentifikasi sebagai prediktor tingkah laku bermasalah atau *externalizing behavior problem* (Gruner, Muris, & Merckelbach dalam Leeuwen et al, 2003).

Dari beberapa review jurnal yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa bukti tentang keterkaitan antara *parenting* dengan berbagai variasi dimensinya yang berkorelasi dengan *externalizing behavior problem*, sebagai contoh dari beberapa studi primer yang dimasukkan dalam beberapa kelompok *dimensi parenting*, yaitu : Kelompok pertama (K1), Brenner dan Fox (1998); Pinderhughes et al (2001); Amato dan Fowler (2002); Jones, dkk (2002) menyatakan bahwa *positive parenting* berkorelasi dengan tingkah laku bermasalah yang eksternal pada anak-anak. Kelompok Kedua (K2), yaitu Morris et al (2002); Finkenauer, Engels, Baumeister (2005), dan Nelson et al (2006) yang mengatakan bahwa pengawasan yang kurang atau sebaliknya berkorelasi dengan tingkah laku bermasalah yang eksternal. Kelompok ketiga (K3), Hollenstein et al (2004); Prinzie et al (2004); Bennet, Elliot, dan Peters (2005); dan Hulei, Zevenbergen, dan Jacobs (2006) mengatakan bahwa dukungan emosi dan sosial yang kurang berkorelasi dengan tingkah laku bermasalah yang eksternal. Kelompok keempat (K4), Brenner dan Fox (1998); Pinderhughes et al (1999); Amato dan Fowler (2002); Morris et al (2002); Prinzie et al (2004); Bennet, Elliot, dan Peters (2005); Chang et al (2004); Nelson et al (2006); Hulei, Zevenbergen, Jacobs (2006) menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa disiplin yang keras atau kasar berkorelasi dengan adanya ting-

kah laku bermasalah yang eksternal. Namun, walaupun beberapa ahli tersebut meneliti untuk dimensi yang sama, hasil penelitiannya menunjukkan besarnya koefisien korelasi yang berbeda-beda, bahkan juga terlihat dari arti signifikansi korelasi kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, diperlukan metode kuantitatif berupa studi meta-analisis untuk mengintegrasikan beberapa hasil studi tersebut.

Merujuk pada beberapa hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan pada sebuah hipotesis mayor bahwa praktik pengasuhan berkorelasi dengan adanya tingkah laku bermasalah eksternal pada anak. Sementara hipotesis minor yang pertama adalah praktik pengasuhan positif (*positive parenting*) berkorelasi negatif dengan adanya tingkah laku bermasalah pada anak. Artinya semakin praktik pengasuhan diberikan secara tepat sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, maka kemungkinan kecil adanya tingkah laku bermasalah pada anak. Sementara itu, hipotesis minor kedua menyatakan bahwa praktik pengasuhan negatif (*negative parenting*) berkorelasi positif dengan adanya tingkah laku bermasalah pada anak yang eksternal. Artinya semakin praktik pengasuhan yang salah atau tidak memenuhi kebutuhan proses perkembangan anak, maka kemungkinan tingkah laku bermasalah pada anak tinggi.

2. Studi Metaanalisis

Metaanalisis digunakan sebagai dasar untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan (Hunter dan Schmidt, 1990). Hal ini dikarenakan untuk mengoreksi adanya kesalahan penelitian yang disebabkan oleh manusia atau peneliti itu sendiri, yang disebut dengan *artifak* (Hunter dan

Schmidt, 1990; Rosenthal dan Dimatteo, 2001). Selanjutnya, menurut Hunter dan Schmidt (1990), dalam penelitian metaanalisis, akumulasi hasil penelitian merupakan suatu proses yang dapat dilakukan dengan :

- (1) menghitung statistik deskriptif yang diinginkan untuk setiap studi kemudian menghitung reratanya,
- (2) menghitung varians statistik dari studi tersebut,
- (3) mengkoreksi varians yang ada, karena ada kemungkinan adanya *sampling errors*,
- (4) mengoreksi rerata dan standar deviasi dari penelitian.
- (5) membandingkan standar deviasi dan rerata yang sudah dikoreksi untuk menilai berbagai variasi yang ada.

Pada studi metaanalisis yang dilakukan ini beranjak dari studi-studi primer yang berbentuk studi korelasi yang merupakan deskripsi dari korelasi aktual antara variabel bebas, yaitu segala aktivitas pengasuhan yang merupakan bagian dari proses membesarkan anak (*parenting*) dan variabel tergantung, yaitu tingkah laku bermasalah yang eksternal (*externalizing behavior problem*). Walaupun menurut Hunter dan Schmidt (1990) ada sebelas artifak, namun pada studi metaanalisis korelasi ini, ada dua artifak yang dikoreksi. Hal ini dikarenakan keterbatasan data yang ada. Adapun artifak dikaji dari aspek berikut.

- (1) Kesalahan sampling (*sampling error* atau *barebone meta-analysis*), dalam hal ini koreksi kesalahan sampling yang dilakukan adalah :
 - (a) Estimasi r populasi
 - (b) Varians dari koefisien r populasi terbobot
 - (c) Varians r populasi kesalahan pengambilan sampel

- (d) Estimasi varian r populasi
- (2) Kesalahan pengukuran (*error of measurement*). Adapun beberapa tahapan yang dapat dilakukan untuk mengoreksi kesalahan ini adalah :
 - (a) Memeriksa reliabilitas instrumen r_{xx} (dari instrumen variabel tergantung) dan r_{yy} (dari instrumen variabel bebas)
 - (b) Koreksi kesalahan pengukuran X , yang ditunjukkan dengan simbol $a = \sqrt{r_{xx}}$
 - (c) Koreksi kesalahan pengukuran Y , yang ditunjukkan adanya simbol $b = \sqrt{r_{yy}}$
 - (d) Koreksi kesalahan pengukuran
 - (e) Rerata kesalahan pengukuran pada X dan Y , yang diperoleh dari rerata $A = (\text{rerata } a) (\text{rerata } b)$
 - (f) Estimasi r populasi, yang ditunjukkan dengan simbol r_p yang diperoleh dari rerata/rerata A

C. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari jurnal melalui media elektronik seperti *digital library*, internet, serta secara manual melalui penelusuran koleksi beberapa jurnal peneliti. Adapun penelusuran berbagai jurnal tersebut diakses dari perpustakaan online Universitas Gadjah Mada, Proquest, Highwire, Sagepubonline, dan Google scholar. Adapun beberapa kata kunci yang digunakan adalah *parenting, behavior problem, discipline, parent-child interaction, aggressive, delinquency, disruptive behavior, and antisocial behavior*. Jurnal-jurnal yang diperoleh peneliti berasal dari jurnal *Developmental Psychology, Infant and Child Development, International Journal of Behavioral Development, Journal of Abnormal Child Psychology, Behavior Modification, The Journal of*

Genetic Psychology, Journal of Community Psychology, The Journal of Psychology, Journal of Marriage and Family; European Child & Adolescent Psychiatry, European Journal of Personality, Child Development, dan The Elementary School Journal.

Dari hasil penelusuran jurnal penelitian yang dipublikasikan dari tahun 1998 sampai 2006, maka diperoleh 63 jurnal. Namun hanya 51 studi dari 13 peneliti yang memenuhi kriteria data untuk dianalisis dengan menggunakan studi metaanalisis ini, yaitu berbagai dimensi *parenting* seperti dukungan emosi dan sosial, pengawasan, serta kedisiplinan sebagai variabel bebas. Adapun tingkah laku yang bermasalah ditunjukkan dengan perilaku agresi, *delinquency*, ketidakpatuhan, dan menentang sebagai variabel tergantungan.

2. Analisis Studi Primer

Analisis data dari studi-studi primer menggunakan program komputer *Microsoft Excel 2003*. Beberapa data hasil dari perhitungan analisis menggunakan formula yang telah dikemukakan oleh Hunter dan Schmidt (1990).

3. Karakteristik Studi Primer

Jumlah total sampel penelitian 49.564 dan 51 studi. Karakteristik subjek dari studi primer bervariasi yang berasal dari tingkatan usia yang berbeda; usia prasekolah sejumlah 34 studi, usia sekolah dasar 14, dan usia remaja sejumlah 3 studi. Koefisien korelasi (r_{xy}) berkisar antara -0,50 sampai 0,68. Koefisien reliabilitas yang ditunjukkan dengan simbol alpha untuk alat ukur variabel bebas (X) berada pada rentang antara 0,68–0,97, sedangkan reliabilitas alat ukur variabel tergantungan (Y) berkisar antara 0,68–0,94. Untuk selanjutnya dilakukan pemilahan berdasarkan dimensi-dimensi *parent-*

ing dengan berbagai analisis sesuai dengan tujuan dari studi ini.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Koreksi Kesalahan Sampling (*Bare-Bone Meta Analysis*)

Pada semua dimensi *parenting* yang mengarah baik pada *positive* maupun *negative*, hasil estimasi korelasi populasi setelah dilakukan koreksi kesalahan sampling masuk dalam batas interval kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa adanya korelasi antara aktivitas pengasuhan (*parenting*) dengan tingkah laku bermasalah, baik ditinjau dari berbagai dimensi yang termasuk *positive* maupun *negative parenting* diterima. Pada dimensi yang terangkum dalam *positive parenting*, estimasi korelasi populasi sebesar -0,083, sementara estimasi korelasi yang paling tinggi pada dimensi yang terangkum dalam *negative parenting* terlihat pada dimensi monitoring yang kurang atau ketat, diikuti oleh dimensi disiplin yang keras, dan dukungan emosi dan sosial yang kurang.

Analisis selanjutnya, didapatkan hasil bahwa dari berbagai variansi yang disebabkan oleh kesalahan sampling, dimensi dukungan emosi dan sosial menunjukkan variansi yang paling besar yaitu 24,040% dibandingkan dengan dimensi-dimensi yang lain, dan yang paling kecil variansinya adalah dimensi yang merujuk pada disiplin yang keras atau kasar sebesar 4,133%. Persentase yang menunjukkan kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel pada studi tersebut adalah kecil. Persentase faktor lain yang belum terspesifikasi ditemukan pada analisis hubungan disiplin yang keras atau kasar dengan adanya tingkah laku

bermasalah sebesar 95,867%, dan pada dimensi dukungan emosi dan sosial yang kurang menunjukkan persentase terkecil yaitu 75,960%.

Adapun rangkuman hasil koreksi kesalahan sampling pada tiap-tiap aspek dimensi dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

cayaan sebesar 95%, estimasi korelasi populasi setelah dikoreksi masuk pada *range* angka yang bisa diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa adanya korelasi antara aktivitas pengasuhan (*parenting*) dan adanya tingkah laku bermasalah eksternal ini terbukti.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Koreksi Kesalahan Sampling

	K1	K2	K3	K4
N	8733	3618	15273	21940
Jumlah Studi	8	11	8	24
Estimasi korelasi populasi	-0,083	0,169	0,021	0,134
Varian Korelasi Populasi Terbobot	0,012	0,039	0,002	0,026
Estimasi Varian Korelasi Populasi Setelah Dikoreksi	0,011	0,036	0,002	0,024
Interval Kepercayaan	-0,292 - 0,126	-0,202 - 0,539	-0,059 - 0,101	-0,173 - 0,441
Variansi yang disebabkan oleh kesalahan sampling	7,371%	7,450%	24,040%	4,133%
Faktor Lain yang belum terspesifikasi	92,629%	92,550%	75,960%	95,867%

Keterangan : K1= *Positive Parenting*, K2= Monitoring yang Kurang/Ketat (*Negative Parenting*), K3 = Dukungan Emosi dan Sosial yang Kurang (*Negative Parenting*), K4 = *Disiplin yang Keras atau Kasar*

2. Koreksi Kesalahan Pengukuran

Pada tahap ini, prosedur koreksi tetap menggunakan tahap-tahap pengukuran yang merujuk pada Hunter dan Schmidt (1990). Rangkuman hasil koreksi kesalahan pengukuran dapat ditelaah pada tabel 2 halaman berikut ini.

Dari tabel tersebut, dapat dilihat estimasi korelasi populasi setelah dikoreksi dengan kesalahan pengukuran (ρ) atau rho. Pada dimensi yang terangkum dalam *positive parenting* nilai rho sebesar -0,099. Untuk dimensi yang terangkum dalam *negative parenting*, nilai rho bergerak dari 0,0240 sampai yang tertinggi sebesar 0,2174 pada dimensi monitoring yang kurang atau ketat. Bila dilihat dari interval keper-

Adapun dampak variasi kesalahan pengukuran yang tertinggi pada dimensi *positive parenting* sebesar 0,533%, dan yang terendah pada dimensi monitoring yang ketat dalam koridor *negative parenting* sebesar 0,022%. Hal ini bisa dimungkinkan karena kesalahan dari alat ukur yang tidak mewakili aspek yang seharusnya diukur (Hunter dan Schmidt, 1990). Sementara itu persentase adanya faktor lain yang belum terspesifikasi bergerak antara 75,92% (K3) sampai 95,647% (K4). Ini berarti ada faktor-faktor lain yang berpengaruh pada pembentukan tingkah laku bermasalah eksternal yang tidak terspesifikasi dalam studi primer yang dijadikan bahan metaanalisis ini.

Tabel 2. Rangkuman Koreksi Kesalahan Pengukuran

	K1	K2	K3	K4
N	8733	3618	15273	21940
Jumlah Studi	8	11	8	24
Rerata gabungan dari r_{xx} dan r_{yy}	0,8295	0,7762	0,8851	0,8565
Estimasi korelasi populasi setelah dikoreksi	-0,0998	0,2174	0,0240	0,1584
Varians korelasi yang sebenarnya	0,0164	0,0593	0,002	0,033
Interval Kepercayaan	-0,350 0,151	-0,260 0,694	-0,0664 0,1144	-0,2013 0,5141
Persentase Dampak Variasi kesalahan pengukuran	0,553%	0,022%	0,032%	0,219%
Persentase Faktor Lain yang Belum Terspesifikasi	92,075%	92,52%	75,92%	95,647%

Keterangan : K1= *Positive Parenting*, K2= Monitoring yang Kurang/Ketat (*Negative Parenting*), K3 = Dukungan Emosi dan Sosial yang Kurang (*Negative Parenting*), K4 = *Disiplin yang Keras atau Kasar*

3. Dinamika Hasil Studi Metanalisis

Studi metaanalisis ini dipandang perlu dilakukan, selain untuk memberikan petunjuk yang spesifik untuk penelitian berikutnya (Sugiyanto, 2006). Selain itu juga untuk melatih para peneliti lainnya bersikap kritis dengan hasil penelitian yang ada, karena ada kemungkinan hasil penelitiannya tidak bisa dipercaya sepenuhnya. Hal ini karena adanya artifak atau kemungkinan kesalahan yang dilakukan peneliti. Dari hasil koreksi terhadap sampling dan pengukuran pada studi-studi primer dapat disimpulkan bahwa aktivitas pengasuhan dalam rangka membesarkan atau mendidik anak (*parenting practices*) diyakini berkorelasi dengan tingkah laku bermasalah yang eksternal. Dengan kata lain aktivitas pengasuhan dapat menjadi salah satu prediktor timbulnya tingkah laku bermasalah pada anak. Bila dilihat lebih jauh, dari studi-studi primer yang digunakan untuk studi metaanalisis ini menunjukkan koefisien korelasi yang tidak tinggi, sehingga mempengaruhi hasil dari studi ini. Namun, arah

hubungan atau korelasi antara variabel bebas dan tergantung mendukung arah dengan berbagai studi primer dan kajian teoretis. Berarti dapat dikatakan bahwa ada korelasi negatif antara *positive parenting* dengan tingkah laku bermasalah yang eksternal pada anak. Sementara itu, ada korelasi positif antara *negative parenting* dengan adanya tingkah laku bermasalah yang eksternal.

Hasil studi metaanalisis ini memperkuat landasan teori yang dipakai dalam studi metaanalisis ini. *Ecological System theory* dari Bronfenbrenner (1979, 1989, 1998, 2005) mengatakan bahwa dalam salah satu lapisan ekologi, yaitu mikrosistem, keluarga merupakan lingkungan yang mempunyai pengaruh yang dekat terhadap anak. Dari pandangan Bronfenbrenner dikatakan juga bahwa interaksi antara orang tua dan anak bersifat bidireksional atau timbal balik. Hasil interaksi yang dilakukan antara orangtua melalui berbagai aktivitas atau praktik pengasuhan diyakini berimbas pada pembentukan tingkah laku anak. Selain

efek yang diterima oleh anak dengan adanya aktivitas tersebut, secara otomatis anakpun dapat meniru cara atau metode orangtua dalam menghadapi berbagai macam hal melalui manifestasi tingkah lakunya. Adanya stimulus tersebut, dipersepsi dan ditangkap oleh panca indera anak-anak sehingga secara langsung ataupun tidak langsung membentuk tingkah laku tertentu. Begitupun sebaliknya, seringkali bila anak-anak menunjukkan adanya tingkah laku bermasalah, dapat memicu metode atau cara tertentu yang digunakan oleh orangtua untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui berbagai aktivitas atau praktik pengasuhan.

E. Simpulan

Hasil studi metaanalisis ini mendukung studi-studi terdahulu yang menyatakan bahwa ada korelasi antara aktivitas pengasuhan dalam rangka membesarkan dan mendidik anak dengan tingkah laku bermasalah eksternal pada anak. Sesuai dengan tujuan pada studi metaanalisis ini adalah dengan mengoreksi perbedaan variasi korelasi pada beberapa studi primer, terbukti bahwa perbedaan tersebut disebabkan karena adanya kesalahan pengambilan sampel dan pengukuran, baik pada variabel bebas maupun variabel tergantung.

Bila aktivitas pengasuhan yang terimplikasi melalui berbagai dimensi seperti dukungan emosi dan sosial, adanya pengawasan, serta kedisiplinan yang diterapkan terangkum dalam koridor *positive parenting*, diprediksikan terbentuk tingkah laku yang baik atau tidak bermasalah pada anak. Sebaliknya, bila dimensi tersebut berada pada koridor *negative parenting*, yang ditunjukkan dengan kurangnya dukungan

emosi dan sosial, monitoring yang kurang atau yang terlalu mengekang, serta kedisiplinan yang keras atau kasar, diprediksikan akan mempengaruhi pembentukan tingkah laku bermasalah eksternal.

Daftar Pustaka

- Achenbach, T., and Edelbrock, C. S. 1981. Behavioral Problems and Competencies Reported by Parents of Normal and Disturbed Children Aged Four through Sixteen, *Monographs Of The Society For Research In Child Development*, No. 188, serial 1.
- Amato, P. R., and Fowler, F. 2002. "Parenting Practices, Child Adjustment, and Family Diversity", *Journal of Marriage and Family*. Vol. 64, hal. 703-716*
- Bennet, P., Elliott, M., and Peters, P. 2005. "Classroom and Family Effects On Children's Social and Behavioral Problems", *The Elementary School Journal*; 105: 5; Proquest Education Journal, hlm. 461*
- Brenner, V. Fox, R.A. 1998. "Parental Discipline and Behavior Problems in Young Children", *The Journal of Genetic Psychology*. Vol. 159:2; Proquest Medical Library hlm. 251*
- Bronfenbrenner, U. 2005. *Making Human Beings Human: Bioecological Perspectives on Human Development*. London : Sage Publication

- Bronfenbrenner, U. 1989. Ecological System Theory. *Annals of Child Development*. Volume 6
- Bronfenbrenner, U., 1979. *The Ecology of Human Development*. USA: Harvard University Press.
- Campbell. S.B. 1995. "Behavior Problems in Preschool Children: A Review of Recent Research", *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, Vol. 36:1, pp. 113-149
- Chang, L., et al. 2004. "Marital Quality, Maternal Depresses Affect, Harsh Parenting, and Child Externalizing in Hongkong Chinese Families", *International Journal Of Behavioral Development*. Vol. 28 : 4, 311-318*
- Galboda, et al. 2003. "Mother-Child joint Activity and Behavior Problems of Preschool Children", *Journal of Child Psychology and Psychiatry*. Vol. 44:7, 1037-1048
- Guerra, N.G., Boxer, P., Kim, T . 2005. "A Cognitive-Ecological Approach to Serving Student with Emotional and Behavioral Disorders: Application to Aggressive Disorder", *Behavioral Disorders*. 30:3, Page 277
- Hollenstein, et al. 2004. "Rigidity in Parent-Child Interactions and the Development of Externalizing and Internalizing Behavior in Early Childhood", *Journal of Abnormal Child Psychology*. Vol. 32: 6; hlm. 595-607*
- Huaqing Qi, and Kaiser , A.P. 2003. "Behavior Problems of Families; review of the literature", <http://www.findarticles.com> (Juli 2005)
- Hulei, E, Zevenbergen, A.A., Jacobs, S.C. 2006. "Discipline Behaviors of Chinese American and European American Mother", *The Journal of Psychology*. 140:5, 459-475*
- Hunter, J. E. & Schmidt.1990. *Methods of Meta-Analysis; Correcting Error and Bias in Research Findings*. Newbury Park ; Sage Publications, Inc.
- Jensen, M. M., 2005. *Introduction to Emotional and Behavioral Disorders*. New Jersey, Ohio: Pearson Prentice Hall
- Jones, D. D., et al. 2002. "Positive Parenting and Child Psychosocial Adjustment in Inner-City Single Parent African American Families", *Behavior Modification*. Vol. 26:4, 464-181*
- Koot, J.M 1996. *Problem Behavior in Dutch Preschoolers*. Rotterdam: Erasmus University
- Leeuwen, K.G. V., et al. 2004. "Child Personality and Parental Behavior as Moderators of Problem Behavior: Variable and Person-Centered Approaches", *Developmental Psychology*, Vol. 40:6, 1028-1046
- Leve, L.D., Kim, H.K., Pears, K.C. 2005. Childhood Temperament and Family Environment as Predictors of Internalizing and Externalizing Trajectories from ages 5-17. *Journal of Abnormal Child Psychology*, Vol. 33, No. 5

- Morris, A.S., et al. 2002. "Temperamental Vulnerability and Negative Parenting as Interacting Predictors of Child Adjustment", *Journal of Marriage and Family*. Vol 64; 461-471*
- Nelson, D.A., et al. 2006. "Aversive Parenting in China: Associations With Child Physical and Relational Aggression", *Child Development*. Vol. 77:3, 554-572*
- Nix, R. L., et al. 1999. "The Relation Between Mother's Hostile Attribution Tendencies and Children's Externalizing Behavior Problems: The Mediating Role of Mother's Harsh Discipline Practices", *Child Development*. Vol. 70:4, 896-909 *
- Pinderhughes, E., et al. 2001. "Parenting in Context: Impact of Neighborhood Poverty, Residential Stability, Public Services, Social Networks, and Danger on Parental Behavior", *Journal of Marriage and Family*. Vol.63; 941-853*
- Prinzle, P. et al. 2004. "Parent and Child Personality Characteristics as Predictors of Negative Discipline and Externalizing Problem Behavior in Children", *European Journal of Personality*. Vol.18, 73-102*
- Rosenthal, R., Dimatteo, M.R. 2001. Meta-analysis; Recent Developments in Quantitative Methods for Literature Reviews. *Annual Review of Psychology*
- Saudino, K., J., Ronald, A., Plomin, R. 2005. The Etiology of Behavior Problems in 7 Year Old Twins. *Journal of Abnormal Child Psychology*, Vol.33, No.1.
- Sugiyanto. 2007. Metaanalisis. *Bahan Perkuliahan Metode Kuantitatif*, Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada
- Van As, N. 1997. *Family Functioning and Child Behavior Problem*. Thesis, Netherland: Nijmegen University (<http://www.wikipedia.org>). 21 Results For Parenting. 11 Januari 2007